

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya perlindungan tenaga kerja pada seluruh jenis kegiatan usaha, baik formal maupun informal. Penerapan K3 di sektor informal masih belum diketahui dan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Suma'mur, 2014). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pekerja. Menurut Organisasi Internasional Buruh (ILO), keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup pekerja dan meningkatkan produktivitas kerja (ILO, 2019).

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan APD merupakan langkah terakhir dalam pengendalian kecelakaan kerja (Manuaba, 2007). Namun pada kenyataannya, banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri walaupun telah mengetahui besarnya manfaat dari penggunaan APD tersebut (Tarwaka, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO), di seluruh dunia diperkirakan terjadi antara 400.000 hingga 2.000.000 kecelakaan kerja per tahun yang menyebabkan kematian antara 10.000 hingga 40.000 orang (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri, angka kecelakaan kerja menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, jumlah kasus kecelakaan kerja, termasuk penyakit akibat kerja, terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 298.137 kasus kecelakaan kerja, meningkat menjadi 370.747 kasus pada tahun 2023, dan hingga Oktober 2024 angka tersebut telah mencapai 356.383 kasus (Kemnaker, 2024).

Usaha meubel umumnya menghadapi risiko kecelakaan kerja yang tinggi, terutama akibat penggunaan peralatan berat, bahan kimia finishing, dan proses pemotongan kayu. Aktivitas tersebut menimbulkan potensi bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, seperti luka akibat benda tajam, gangguan pernapasan akibat debu kayu, serta iritasi kulit akibat bahan kimia (Widodo, 2015). Untuk meminimalisir risiko tersebut, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi salah satu komponen penting dari keselamatan dan kesehatan kerja.

Penggunaan APD yang sesuai dan konsisten oleh para pekerja sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan atau bagian kerja yang dilakukan pekerja meubel tersebut. Secara umum, proses

pembuatan meubel kayu melibatkan beberapa tahap, yaitu penggergajian kayu, penyiapan bahan baku, penyiapan komponen, perakitan dan pembentukan, serta penyelesaian akhir (Wignjosoebroto, 2008).

Berdasarkan hasil kegiatan pemantauan kerja rutin Puskesmas Kebun Kopi di perusahaan meubel Semoga Jaya wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi didapatkan bahwa pekerja di perusahaan tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap bahkan sebagian besar tidak menggunakannya sama sekali. Hal ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang memiliki dampak serius bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. Salah satu faktor rendahnya penggunaan APD adalah kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya perlindungan diri terhadap potensi bahaya di tempat kerja (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Meubel Semoga Jaya Kota Jambi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan diatas, maka yang dikaji dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Meubel Semoga Jaya Kota Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Meubel Semoga Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masker pada pekerja di Meubel Semoga Jaya selama 7 hari.
- b. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sarung tangan pada pekerja di Meubel Semoga Jaya selama 7 hari.
- c. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kacamata pelindung pada pekerja di Meubel Semoga Jaya selama 7 hari.
- d. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sepatu pelindung pada pekerja di Meubel Semoga Jaya selama 7 hari.
- e. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) penutup telinga pada pekerja di Meubel Semoga Jaya selama 7 hari.
- f. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pakaian pelindung pada pekerja di Meubel Semoga Jaya selama 7 hari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini tentunya bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi institusi pendidikan. Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi panduan atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja

Meningkatkan keselamatan kerja terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja.

b. Bagi Pemilik Meubel Semoga Jaya

Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan usaha

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khusus mengenai kesehatan lingkungan

d. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan sarana pengembangan materi yang telah di dapat selama perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasi/pengamatan mengenai Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Meubel Semoga Jaya Kota Jambi Tahun 2025. Rencana waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari-Mei 2025. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di Meubel Semoga Jaya Kota Jambi